

PENDIDIKAN FIKIH WANITA DALAM KITAB KIFAYATUNNISA KARYA MUHAMMAD USMAN

Ibadiyatul Istiqomah, Rifqi Muntaqo, Ali Imron

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)
Ibadiya239@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diterima : 27 Juni 2025
Disetujui : 30 Juni 2025

Kata Kunci :
Pendidikan Fikih Wanita, Kitab Kifayatunnisa

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Kurangnya pemahaman fikih di kalangan perempuan Muslim menjadi tantangan di era modern. Kitab Kifayatunnisa karya Muhammad Usman menyajikan ajaran fikih khusus wanita yang relevan untuk menjawab persoalan keagamaan mereka saat ini. Kajian terhadap kitab ini penting untuk memahami pendidikan fikih wanita dalam perspektif klasik yang masih aplikatif. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui dokumenter dan penelusuran data online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Isi kitab Kifayatunnisa ini lengkap dan terperinci terkait fikih wanita, seperti haid, nifas, istihadah, melahirkan, hukum-hukum yang berhubungan dengan hukum haid dan nifas serta iddah; 2) Pendidikan fikih wanita yang terkandung didalam kitab Kifayatunnisa, antara lain yaitu: pendidikan syari'at (ibadah), pendidikan kesehatan reproduksi islami, pendidikan mandiri beribadah, serta pendidikan sosial dan moral. 3) Kitab Kifayatunnisa memiliki peran yang penting dalam pendidikan fikih wanita, terutama dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan pemahaman wanita muslimah saat ini. Kitab ini menguraikan berbagai aspek hukum Islam yang relevan dengan kehidupan wanita, termasuk isu kesehatan reproduksi.

1. PENDAHULUAN

Wanita membutuhkan banyak informasi dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Alasannya, kecerdasan bawaan perempuan memenuhi keinginannya untuk memperkuat ketaatan kepada Allah dan melindungi dirinya dari bahaya apa pun yang menggodanya untuk menyimpang dari jalan lurus dan sempit yang ditetapkan oleh Islam. Laki-laki adalah tulang punggung masyarakat, sementara perempuan adalah seni.¹ Sederhananya, wanita shalihah adalah wanita yang paling agung. Prinsip-prinsip agama harus mengatur semua wanita, terlepas dari betapa terhormatnya mereka. Untuk mencegah kemaksiatan, penting untuk mengajarkan wanita tentang agama. Wanita harus mengingat pentingnya mempelajari fiqih wanita, yang berkaitan dengan masalah ibadah dan tantangan yang dihadapi wanita dalam kehidupan sehari-hari.²

Menstruasi terjadi secara alami pada setiap wanita di suatu titik dalam siklus tahunannya. Siklus menstruasi adalah kejadian alami yang terjadi ketika wanita sehat secara fisik dan mental,

¹ Saputra, H. A. Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas. *Justitia Islamica*, 2015 Vol. 12, No. 1, 104.

² Evi Nur Azizah, Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masail Lin Nisa di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo, (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) ,7

bukan karena sakit atau hamil.³ Menstruasi, istihadhoh, dan perdarahan pascapersalinan merupakan beberapa masalah kesehatan yang rumit bagi perempuan. Berhati-hatilah saat mencoba mendiagnosis perdarahan pada perempuan yang sedang menstruasi; bisa jadi itu perdarahan istihadhoh, atau sebaliknya.⁴

Mengelola menstruasi, istihadhoh, dan perdarahan pascapersalinan merupakan tugas yang menantang bagi perempuan. Darah menstruasi, juga dikenal sebagai darah istihadhoh, atau darah haid dalam konteks lain, mungkin sulit dibedakan dari jenis darah lainnya, sehingga perempuan perlu sangat berhati-hati saat memeriksa darah mereka. Menurut salah satu kaidah fikih, bahwa adat (kebiasaan) dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan hukum (al-adah muhakkah), Imam Abdurrahman Jalaludin As-Suyuthi menyatakan bahwa para ulama mazhab Syafi'iyah telah mengembangkan sistem untuk menghitung periode menstruasi, waktu, dan usia seorang perempuan.⁵

Penegasan Ibnu Mas'ud bahwa apa yang dapat diterima di mata umat Islam adalah baik di mata Allah merupakan dasar kaidah hukum Islam yang menyatakan bahwa bolehnya menggunakan tradisi sebagai landasan hukum.

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ.....

Artinya: "Apa saja yang dinilai baik oleh umat Islam, maka disisi Allah juga bernilai baik....." (Imam as-Suyuthi, al-Asybah wan Nazhair)⁶

Maka sesuai dengan latar belakang maka diperlukan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan bagi banyak wanita yang belum mengetahui dan memahami terkait fikih kewanitaan, terutama masalah yang terkait dengan haid, nifas dan istihadhah serta hukum-hukum yang berhubungan dengan haid dan nifas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Studi dilakukan di perpustakaan dengan menggunakan buku sebagai sumber utama. Peneliti melakukan riset kepustakaan dengan berkonsultasi dengan berbagai sumber pustaka untuk mengumpulkan data.⁷ Seperti penelitian kualitatif pada umumnya, penekanan presentasi ini adalah pada penyediaan deskripsi terperinci. Komponen utama penelitian kualitatif adalah pengumpulan laporan langsung dari partisipan atau dengan melihat tindakan mereka secara langsung.⁸ Sifat deskriptif penelitian kualitatif ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyesuaikan desain penelitian selama proses pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dengan konteks yang sedang diteliti.

Membaca dan mencatat merupakan strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Meninjau materi tertulis secara menyeluruh juga merupakan bagian dari metode ini, kemudian mencatat informasi atau data penting yang relevan ke dalam buku catatan atau media pencatatan yang telah disiapkan. Dengan menggunakan teknik baca dan catat, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan terfokus sesuai dengan kebutuhan penelitian, sekaligus memudahkan proses analisis data secara mendalam.

Penelitian ini sumber data primernya adalah kitab Kifayatunnisa karya Muhammad Usman yang diterbitkan oleh penerbit Al-Fajar Petok 1/5 Mojo Kediri 64152 dengan tebal kitab 156 halaman.

³ Muchlisin Riadi, "Menstruasi (Pengertian, Siklus, Gangguan dan Faktor yang mempengaruhi)" <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/menstruasi>. 26

⁴ Siti Chusnia, Implementasi Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Tentang Fikih Wanita Santriwati di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro, (Skripsi, Sarjana Universitas Nahdlotul Ulama Sunan Giri, 2023)

⁵ Siti Chusnia, Implementasi Pembelajaran Kitab I'anatun Nisa dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Tentang Fikih Wanita Santriwati di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro, (Skripsi, Sarjana Universitas Nahdlotul Ulama Sunan Giri, 2023)

⁶ Heri Mahfudhi, M.Kholis Arroside, "Teori Adat dalam Qowaid Fiqhiyah dan Penerapannya dalam Hukum Keluarga Islam", (Familia: Jurnal vol. 2 No. 2, Desember 2021) hal. 133

⁷ Mestika Zed, "Metodologi Penelitian Kepustakaan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2

⁸ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 36

Untuk memperkuat data utama, peneliti sering kali beralih ke sumber data sekunder. Dokumen merupakan format lain yang memungkinkan untuk kompilasi data tersebut. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku, situs web, dan jurnal yang relevan dengan karya Muhammad Usman, Kifayatunnisa.

Agar data bermakna, terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan utama penelitian, analisis merupakan komponen penting dalam penelitian. Untuk menganalisis sebuah buku, seseorang harus terlebih dahulu mengenalinya, kemudian mengevaluasinya, dan kemudian mendeskripsikannya.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Kifayatunnisa adalah kitab yang disusun oleh Muhammad Usman. Kitab ini mempunyai arti (bagi) pertolongan wanita¹⁰. Kitab ini secara detail menguraikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan haid, keadaan istihadhah, serta masa nifas yang dialami oleh wanita. Selain itu, kitab ini juga memaparkan hal-hal penting dan mendasar yang sangat perlu dipahami oleh para wanita yang sedang mempelajari ilmu fikih khusus wanita, agar mereka dapat memahami aturan-aturan syariat dengan baik dan menjalankan ibadah serta kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama.¹¹

Haid, istihadhah, dan nifas merupakan tiga kondisi khusus yang secara eksklusif dialami oleh kaum wanita. Ketiga hal ini memiliki aturan dan ketentuan tersendiri yang telah ditetapkan dalam syariat, sehingga sangat penting bagi setiap wanita untuk mempelajari dan memahami secara mendalam mengenai ketiga hal tersebut. Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam menjalankan kewajiban agama dengan benar, tetapi juga memberikan panduan dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan kondisi tersebut.

Pendidikan fikih yang penting bagi kaum perempuan. Pertama, pendidikan syariat yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang batasan-batasan ibadah yang berkaitan dengan haid, nifas, dan istihadhah, sehingga kaum perempuan dapat beribadah dengan baik dan nyaman. Kedua, pendidikan kesehatan reproduksi Islam tidak hanya memperdalam pemahaman tentang syariat, tetapi juga memberikan wawasan tentang kesehatan reproduksi, sehingga kaum perempuan dapat mengenali perubahan-perubahan biologis dalam tubuhnya. Ketiga, pendidikan ibadah yang mandiri mendorong kaum perempuan untuk mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan fikih sehari-hari. Terakhir, pendidikan sosial dan akhlak mengajarkan nilai-nilai penting terkait kesucian dan etika saat haid dan nifas, yang membantu kaum perempuan menjalani masa-masa tersebut dengan penuh kesadaran dan rasa hormat. Secara keseluruhan, kitab ini berperan penting dalam membekali kaum perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Pendidikan fikih bagi wanita merupakan bagian penting dalam memperkuat pemahaman tentang agama Islam, khususnya yang berkaitan langsung dengan perempuan. Fikih wanita membahas ketentuan-ketentuan Islam yang berkaitan dengan kondisi biologis dan sosial perempuan, seperti haid, nifas, istihadhah serta tata cara beribadah yang sesuai dengan kondisi tersebut. Pendidikan fikih yang baik akan membantu wanita muslim dalam memahami hak dan kewajiban mereka secara benar serta dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Relevansi Pendidikan fiqih bagi wanita dalam kitab Kifayatunnisa memiliki peranan penting dalam membantu wanita muslimah memahami ajaran Islam, khususnya di era modern ini. Kitab ini menguraikan berbagai hukum Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan wanita, termasuk

⁹ Faruk, "Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 56.

¹⁰ Jalil Muhammad Abdul Qodir Bafaadholi, *Kifayatunnisa*, Kediri

¹¹ Jalil Muhammad Abdul Qodir Bafaadholi, *Kifayatunnisa*, Kediri

¹² Naila Nur 'Izzati, "Konsep Pendidikan Fiqih Wanita dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istihadah Karya Muhammad Ardani bin Ahmad dan relevansinya dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula", (Skripsi, IAIN Purwokerto 2021), 68

¹³ Siti Umi Hanifah, "pembelajaran fikih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab l'anatunnisa pada santri putri ponpes hidayatul muftadi-ien kabupaten pekalongan", (Skripsi, 2024), 140

masalah kesehatan reproduksi. Melalui pendidikan reproduksi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, para wanita muda tidak hanya belajar tentang aspek biologis tubuhnya, tetapi juga memahami etika dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh syariat.¹⁴

3. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya mengenai “Pendidikan Fiqih Wanita dalam Kitab Kifayatunnisa Karya Muhammad Usman”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Fiqih wanita merupakan hal pokok dasar yang wajib dipelajari dan dipahami oleh seorang wanita karena hal tersebut merupakan hal yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kitab Kifayatunnisa membahas beberapa bab diantaranya membahas tentang haid, nifas, istihadhah, tentang hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, tentang melahirkan dan bab tentang Iddah.

Pendidikan fikih wanita yang terdapat dalam kitab Kifayatunnisa karya Muhammad Usman ini telah diuraikan, berbagai aspek pendidikan dalam kitab ini, diantaranya yaitu: pendidikan syari’at, pendidikan reproduksi Islam, pendidikan ibadah yang mandiri dan pendidikan sosial dan akhlak yang dijelaskan secara rinci.

Relevansi Pendidikan fiqih bagi wanita dalam kitab Kifayatunnisa memiliki peranan penting dalam membantu wanita muslimah memahami ajaran Islam, khususnya di era modern ini. Kitab ini menguraikan berbagai hukum Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan wanita, termasuk masalah kesehatan reproduksi. Melalui pendidikan reproduksi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, para wanita muda tidak hanya belajar tentang aspek biologis tubuhnya, tetapi juga memahami etika dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh syariat.

4.2. Saran

Untuk semua para pembaca yang kurang minat dalam membaca, mulailah tanamkan kegemaran dalam membaca, entah itu membaca buku, kitab ataupun bacaan lainnya yang dapat menambah pengetahuan kalian yang berkaitan dengan fikih wanita dan apabila ingin mempelajari fikih wanita yang dasar, mulailah untuk membaca Kifayatunnisa karena kitab tersebut sangat mudah untuk dipelajari dan yang terkandung dalam kitab tersebut juga membahas permasalahan-permasalahan yang sering ditemui didalam kehidupan sehari-hari, karena salah satu kunci dalam ilmu pengetahuan yaitu seberapa jauh memiliki minat dalam membaca dan seberapa seringnya membaca, mempelajari lalu mengamalkannya untuk menambah ilmu pengetahuan.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan tentang apa yang diteliti, lebih dalam lagi dalam mengkaji tentang fiqih wanita, karena pada hakikatnya fiqih wanita sangatlah luas, diharapkan untuk lebih banyak membaca dan menggunakan sumber-sumber.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Evi Nur, (2022), 'Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-Il Lin Nisa Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo.
- Chusnia, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab “I ‘Anatun Nisa’ dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Tentang Fiqih Wanita Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Husna Malo Bojonegoro (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.).
- Faruk, (2020), Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta).
- Hanifah, S. U. (2024). Pembelajaran fiqih perempuan sebagai upaya edukasi kesehatan reproduksi perempuan melalui kajian kitab i’anatun nisa pada santri putri di pondok pesantren Hidayatul

¹⁴ Astidva Nadia Maharani, “Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo”, (Joies 2024), Vol.9 No. 2, 12

- Mubtadi-Ien Kabupaten Pekalongan (Doctoral dissertation: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Jalil Muhammad Abdul Qodir Bafaadholi, *Kifayatunnisa*, Kediri
- Maharani, a. n., & ar, zaini tamin (2024). Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2).
- Mahfudhi, H., & Arrosid, M. K. (2021). Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam. *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 2(2), 119-136.
- Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muchlisin Riadi, “Menstruasi (Pengertian, Siklus, Gangguan dan Faktor yang mempengaruhi” diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/menstruasi>.
- Nur‘Izzati, N. (2021). Konsep Pendidikan Fiqih Wanita Dalam Buku Risalah Haid, Nifas & Istihaaḍah Karya Kh. Muhammad Ardani Bin Ahmad Dan Relevansinya Dalam Kurikulum Mapel Fiqih Pemula. (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 3).
- Saputra, H. A. R. (2015). Pemahaman-Tentang-Taharah-Haid Nifas. *Justitia Islamica*, 12(1), 104.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia).